

PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, STRUKTUR MODAL DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA

¹Ika Septiani; ²Setianingsih

¹Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Tangerang Selatan; ²Program Studi Akuntansi
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

email: ¹ikaseptiani162@gmail.com; ²dosen02325@unpam.ac.id

Paper Accepted: 28 Juli 2025
Paper Reviewed: 1-7 Agustus 2025
Paper Edited: 8-15 Agustus 2025
Paper Approved: 28 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sub-sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 110 data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan data panel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan, Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: *Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan elemen krusial dari informasi yang harus didistribusikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja manajemen di dalam perusahaan. Kualitas laba mengacu pada sejauh mana informasi laba pada laporan laba rugi disajikan oleh pihak internal perusahaan dengan baik. Laba dianggap memiliki kualitas yang baik jika tidak ada praktik

manajemen laba yang tercermin dalam laporan laba rugi. Sebuah entitas dikatakan memiliki laba yang berkualitas ketika laporan keuangannya secara akurat menggambarkan aktivitas operasional bisnis mereka (Mayliza et al., 2023).

Salah satu contoh mencolok mengenai kualitas laba di perusahaan BUMN adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang berhasil mempertahankan kinerja yang konsisten hingga kuartal I 2020 meski ada pandemi COVID-19. Mereka meraih kesuksesan ini

dengan tetap fokus mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Sunarso, selaku Direktur Utama Bank BRI, menjelaskan bahwa kredit BRI mampu tumbuh melebihi rata-rata industri hingga akhir kuartal I 2020, dengan komposisi kredit UMKM meningkat dari 77,37% di kuartal I 2019 menjadi 78,31% di kuartal I 2020. Langkah ini menunjukkan usaha perusahaan sebagai tindakan *countercyclical* terhadap UMKM agar perekonomian terus bergerak. Peningkatan kinerja BRI selama pandemi didorong oleh peningkatan pendapatan berbasis komisi, yang diperoleh dari lonjakan transaksi digital sebagai akibat dari PSBB dan anjuran menjaga jarak fisik. Pada akhir Maret 2020, pendapatan berbasis komisi BRI mencapai 4,17 triliun, meningkat sebesar 32,91% (www.cnbcindonesia.com) 9 Oktober 2021. Fenomena ini mengindikasikan kelemahan laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Kasus manipulasi laporan keuangan ini sering kali berakar pada penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Laba yang didasarkan pada prinsip akrual mungkin menimbulkan masalah kualitas laba, karena melalui prinsip ini, laba dapat diatur-atur (Putri & Hasanah, 2023).

Penelitian terdahulu tentang kualitas laba masih menyatakan pengaruh dan tidak pengaruh, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan hasil penelitian yang berbeda-beda antara lain alokasi pajak antar periode, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia et al. (2022) dimana alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al. (2022) dimana struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti & Anggraini (2024) dimana struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian pada variabel

konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh Putri & Hasanah (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh kualitas laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triastuti & Ike Purnomo (2023) dimana variabel konservatisme akuntansi berpengaruh kualitas laba.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris dan menguji kembali tentang Alokasi pajak antar periode, struktur modal dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil temuan beberapa penelitian diatas dan tujuan penelitian maka terdapat hasil yang tidak sejalan ataupun tidak konsisten terhadap fenomena akan kualitas laba di Indonesia, untuk itu penelitian ini berusaha meneliti kembali kualitas laba yang merupakan tempat untuk menyampaikan informasi mengenai kualitas laba pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dipublikasikan di tahun 1973 oleh Spence yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam dan pihak luar. Pihak dalam adalah pihak manajemen yang memiliki peran sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak luar adalah pihak investor yang memiliki peran sebagai penerima sinyal tersebut. Penelitian Spence (1973) menggambarkan satu ilustrasi pada *Job Market* (pasar tenaga kerja) yaitu perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik cenderung akan menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal tersebut ke pasar. Pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Ridwan & Latif, 2024).

Keterkaitan teori agency dengan kualitas laba dilakukan karena memiliki tujuan supaya calon investor dapat

menganalisis terkait prospek perusahaan yang positif di masa depan. Manajer akan memberikan informasi laba melalui laporan keuangan, manajer harus menerapkan kebijakan akuntansi yang baik dan benar untuk menghasilkan laba yang berkualitas dengan tidak melakukan tindakan membesar-besarkan laba sehingga informasi ini akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan yaitu investor akan diartikan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*) (Ridwan & Latif, 2024).

Kualitas Laba

Kualitas laba dikatakan sebagai penilaian yang akurat terhadap kinerja pada tahun itu dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang. Kualitas laba adalah informasi laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja keuangan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja keuangan masa yang akan datang (Ridwan & Latif, 2024).

Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi Pajak Antar Periode lainnya muncul adanya kewajiban suatu perusahaan agar mau mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca yang sudah dilaporkan. Adanya penghasilan pajak tangguhan yang telah dilaporkan ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan secara substansial digambarkan sebagai penghematan atas pembayaran pajak yang sedang akan didapat perusahaan pada tahun yang akan datang ataupun penghematan pembayaran pajak yang sudah didapat oleh perusahaan terlebih dahulu pada tahun yang lalu. Dimana aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang telah diakui adalah sebuah pengakuan akibat pajak dimasa yang akan datang dengan dampak akumulatif, perbedaan sementara atas pendapatan yang diakui dan beban dengan maksud akuntansi dan maksud fiskal (Putri & Hasanah, 2023).

Alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba entitas

perusahaan. Metode buat menghubungkan pajak penghasilan dan laba serta terkena pajak itu dibebankan adalah definisi dari alokasi pajak. Bersumber pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 46, alokasi pajak antar periode dimulai per terdapatnya kewajiban bagi entitas perusahaan buat mengesahkan aset serta pajak tangguhan yang dilaporkan di laporan posisi keuangan (Ritonga, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang perusahaan maka risiko keuangan akan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya juga semakin besar. Untuk mengatasi risiko gagal bayar tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan, jika perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar daripada seluruh kekayaannya sendiri maka perusahaan tersebut akan merasa terbebani bunga pinjaman sehingga ketika perusahaan mendapatkan laba yang lebih diutamakan adalah pembayaran bunga pinjaman dibandingkan dengan pembayaran deviden (Supomo & Amanah, 2019).

Konservatisme Akuntansi

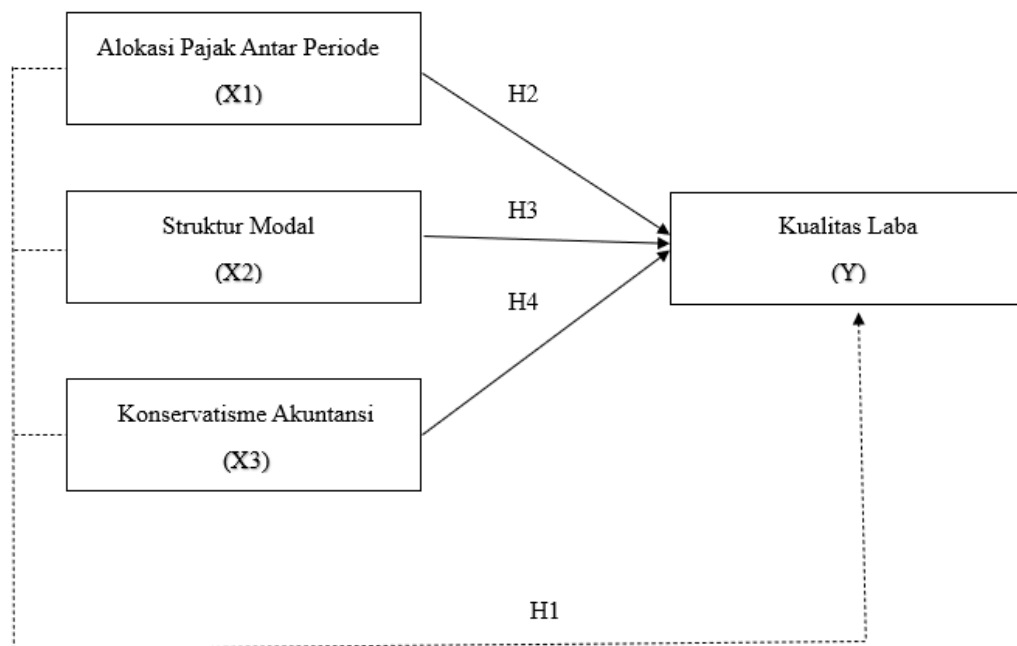
Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Terdapat pro dan kontra dalam penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut dengan prudent reaction dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Perspektif bahwa dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa yang akan datang sebagai kerugian.

Oleh karena itu, bagi akuntan terdapatnya kecenderungan bersikap konservatif memilih prinsip yang akan digunakan perusahaan dalam merancang estimasi (Ridwan & Latif, 2024).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2023:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel

tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma harus didasarkan pada kerangka berpikir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan, yaitu Alokasi Pajak Antar Periode (X1), Struktur Modal (X2), dan Konservatisme Akuntansi (X3). Variabel dependen yang digunakan, yaitu Kualitas Laba (Y). Berdasarkan uraian diatas mengenai hubungan antar variabel, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diambil pengembangan hipotesis pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan antara alokasi pajak antar periode, struktur modal dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama terhadap kualitas laba

H2: Terdapat hubungan antara alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba

H3: Terdapat hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba

H4: Terdapat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai dengan didasarkan pada filsafat positivisme, biasanya memakai teknik dengan random pengumpulan data yang dipergunakan dari

alat penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik ini bertujuan untuk menilai dugaan yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dipilih karena pada subsektor perbankan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingginya permintaan pada subsektor perbankan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Adapun rumusan masalah yang digunakan untuk mengukur kualitas laba sebagai berikut (Putri & Hasanah, 2023).

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Net Income}}$$

Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2023:69) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu:

1. Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode (*interperiod tax allocation*) alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku satu dengan periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku diperlukan adanya perbedaan pada jumlah laba kena

pajak laba akuntansi (Soa & Ayem, 2021). Adapun rumusan masalah yang digunakan untuk mengukur alokasi pajak antar periode sebagai berikut (Agus Petra et al., 2020).

$$ALPA\ 1it = \frac{BPTit}{LSPit}$$

ALPA 1it = Alokasi Pajak Pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tanggungan untuk tahun t
 BPTit = Beban Pajak Tanggungan perusahaan i pada tahun t
 LSPit = Laba rugi sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang perusahaan maka risiko keuangan akan kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya juga semakin besar. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Putra & Dewi, 2023):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Pada prinsip konservatisme akuntansi seringkali didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini perhitungan konservatisme menggunakan model Givoly dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Putri & Hasanah, 2023):

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{(\text{Net Profit} - \text{Operating Cash Flow} - \text{Depreciation})}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126) dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan dan 22 sampel yang terpilih dengan total jumlah sampel selama periode 5 tahun penelitian adalah 110 data. Alasan penelitian

ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia adalah data yang sudah dipublikasikan dan sudah diaudit sehingga hasil dari penelitian ini bisa disignifikan.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dalam penelitian ini yakni perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak mempublikasikan laporan Keuangan, dan mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2021.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023, dimana penelitian ini selama 5 tahun cukup untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang melakukan praktik Kualitas Laba, sehingga peneliti mampu menganalisis perkembangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Alasan penulis memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang bergerak dibidang ini cukup diminati oleh investor. Perbankan merupakan salah satu subsektor perbankan yang sangat

dibutuhkan, karena selalu diminati masyarakat.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga penulis dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut. Berdasarkan populasi penelitian ini yaitu 47 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan, dengan total jumlah sampel selama periode 5 tahun penelitian adalah 110 data.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapatkan dilakukan dengan menggunakan eviews 12. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, struktur modal dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa nilai Alokasi Pajak Antar Periode (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,000189 dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,627048 dimiliki oleh PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) tahun 2019 dengan nilai rata-rata 0,056597 dan standard deviasinya sebesar 0,085241 nilai rata-rata lebih kecil dari standard deviasi. Kemudian nilai Struktur Modal (X2) memiliki nilai minimum 1,559795 dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 10,81051 dimiliki oleh PT Bank Nationalnobu (NOBU)

tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 5,261053 dan standard deviasinya sebesar 2,143553 nilai rata-rata lebih besar dari standard deviasi. Untuk Konservertasima Akuntansi (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,161820 dimiliki oleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,331895 dimiliki oleh PT Bank Multiarta SentosaTbk (MASB) tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,018622 dan standard deviasinya sebesar 0,082428 nilai rata-rata lebih kecil dari standard deviasi.

Pada uji kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -50,44608 dimiliki oleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 60,64649 dimiliki oleh PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB) tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 2,096087 dan standard deviasinya sebesar 14,02440 nilai rata-rata lebih kecil dari standard deviasi.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KL	APAP	SM	KA
Mean	2.096087	0.056597	5.261053	0.018622
Median	1.136979	0.026694	5.160851	0.008604
Maximum	66.64649	0.627048	10.81051	0.331895
Minimum	-50.44608	0.000189	1.559792	-0.161820
Std. Dev.	14.02440	0.085241	2.143553	0.082428
Skewness	0.013390	3.517409	0.801921	0.570991
Kurtosis	10.25550	20.44973	3.469856	4.475139
Jarque-Bera	241.2805	1622.416	12.80159	15.95071
Probability	0.000000	0.000000	0.001660	0.000344
Sum	230.5696	6.225707	578.7158	2.048398
Sum Sq. Dev.	21438.54	0.792003	500.8351	0.740584
Observations	110	110	110	110

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil model mana yang terbaik dalam penelitian ini yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pengujian-pengujian lainnya.

Uji Chow, yaitu pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow, data regresikan dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,1295. Artinya nilai probabilitas menunjukkan $> 0,05$ pada nilai *Cross-section*

F, sehingga *Common Effect* yang tepat digunakan dalam uji chow pada penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.191784	(21,85)	0.2794
Cross-section Chi-square	28.388656	21	0.1295

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Uji Hausman, merupakan pengujian klasik untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk mengujinya, data juga di regresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *random effect* kemudian dibandingkan antar *fixed effect* dengan *random effect*. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada nilai probability menunjukkan angka 0,0037. Artinya nilai pada probabilitas menunjukkan $< 0,05$ pada *probability*, sehingga *fixed effect* yang tepat digunakan dalam uji hausman pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.497792	3	0.0037

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Lagrange Multiplier (LM), dilakukan untuk melihat model manakah yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, apakah menggunakan *random effect* atau *common effect*. Bahwa nilai Breusch-Pagan pada *cross-section* menunjukkan pada angka 0,00002. Artinya nilai Breusch-Pagan pada *cross-section* $< 0,05$ sehingga *common effect model* yang tepat digunakan dalam uji lagrange multiplier (LM) pada penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.024058 (0.3116)	0.591760 (0.4417)	1.615818 (0.2037)

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12
 Hasil uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier (LM) dapat

disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *common effect model* sebagaimana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

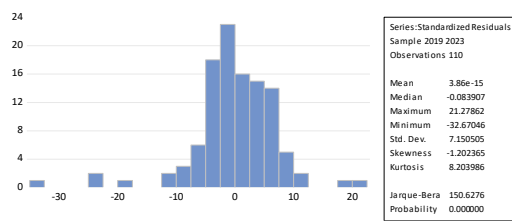
Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3.	Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect</i> dan <i>Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *jarque-bera*. Uji normalitas, residual dikatakan menghasilkan data normal apabila nilai dari probabilitas $> 0,05$ dan tidak menghasilkan data normal apabila nilai signifikan dari probabilitas $< 0,05$. Grafik di bawah menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000. Maka, hasil uji normalitas tersebut nilai probabilitasnya lebih dari pada taraf signifikan yang telah ditetapkan, yaitu $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Kendati demikian, karena penelitian ini melibatkan 110 sampel, yang lebih dari 30 ($n > 30$), menurut asumsi Teorema Batas Tengah (*Central Limit Theorem*) sebagaimana dijelaskan oleh Gujarati (2006) dalam (Rahmadani et al., 2020) data ini dianggap berdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas, hubungan atau korelasi antar variabel bebas dan tidak boleh > 10 agar terhindar dari multikolinearitas. Pada tabel 6 dibawah menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas dapat diperoleh pada *centered Variance Inflation Factors (VIF)* pada variabel independen adalah 1,008042, 1,056399 dan 1,064638 karena nilai Centered VIF masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/20/25 Time: 11:36			
Sample: 1 110			
Included observations: 110			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.11933	21.17144	NA
LOG_APAP	0.174357	6.436216	1.008042
LOG_SM	2.908676	16.19317	1.056399
KA	75.58258	1.119474	1.064638

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dibawah bahwa nilai *Prob. Chi-Square(3)* sebesar 0,2460 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.384236	Prob. F(3,106)	0.2516
Obs*R-squared	4.146952	Prob. Chi-Square(3)	0.2460
Scaled explained SS	6.023851	Prob. Chi-Square(3)	0.1105

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Autokorelasi

Pengujian ini merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai nilai *Prob. Chi-Square* = 0,8338. Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.172399	Prob. F(2,104)	0.8419
Obs*R-squared	0.363485	Prob. Chi-Square(2)	0.8338

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Hasil uji analisis regresi data panel menyatakan bahwa model persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.425218	3.181090	-2.648532	0.0093
LOG_APAP	-0.624637	0.417561	-1.495919	0.1376
LOG_SM	3.468346	1.705484	2.033643	0.0445
KA	141.8605	8.693824	16.31739	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

$$Y = (-8,425218) + -0,624637 X_1 + 3,468346 X_2 + 141,8605 X_3$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil persamaan regresi yakni bahwa nilai konstanta (C) dari persamaan diatas sebesar (-8,425218) menyatakan bahwa apabila variabel Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi maka Kualitas Laba sebesar (-8,425218). bernilai negatif sebesar -0,624637 artinya bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan nilai dari variabel Alokasi Pajak Antar Periode sebesar -0,624637. 3. Koefisien regresi Struktur Modal bernilai positif sebesar 3,468346 menyatakan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Struktur Modal sebesar 3,468346. Koefisien regresi Konservatisme Akuntansi bernilai positif sebesar 141,8605 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 141,8605.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi

variabel terikat. Model persamaan regresi data panel menggunakan *common effect model* dengan nilai *Adjusted-Rsquared* sebesar 0,732684. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yang terdiri dari alokasi pajak antar periode, struktur modal dan konservatisme akuntansi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laba sebesar 73,26% pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, sedangkan 26,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	7.117929	R-squared	0.740041
Mean dependent var	2.096087	Adjusted R-squared	0.732684
S.D. dependent var	14.02440	S.E. of regression	7.250985
Akaike info criterion	6.835838	Sum squared resid	5573.140
Schwarz criterion	6.934037	Log likelihood	-371.9711
Hannan-Quinn criter.	6.875668	F-statistic	100.5856
Durbin-Watson stat	2.279599	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian yang dilihat yaitu nilai probabilitas, jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi yang dihasilkan pada masing-masing variabel independen. Dengan nilai tabel ($df = (n - k) = 110 - 3 = 107$) pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebesar hipotesis dalam penelitian ini yakni pada variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X1) menghasilkan nilai probability sebesar $0.1376 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Untuk variabel Struktur Modal (X2) menghasilkan nilai probability sebesar $0.0445 < 0,05$ dengan taraf signifikan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Serta variabel Konservatisme Akuntansi (X3) menghasilkan nilai probability sebesar $0.0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 11 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.425218	3.181090	-2.648532	0.0093
LOG_APAP	-0.624637	0.417561	-1.495919	0.1376
LOG_SM	3.468346	1.705484	2.033643	0.0445
KA	141.8605	8.693824	16.31739	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F, digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Untuk menunjukkan bahwa pengaruh atau tidak, dapat dilihat dari Prob (*F-statistic*). Jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. probability (*F-Statistic*) sebesar $0.000000 < 0,05$ dengan taraf signifikan 0,05 (5%) maka H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi secara simultan terhadap Kualitas Laba.

Tabel 12 Hasil Uji Simultan

Root MSE	7.117929	R-squared	0.740041
Mean dependent var	2.096087	Adjusted R-squared	0.732684
S.D. dependent var	14.02440	S.E. of regression	7.250985
Akaike info criterion	6.835838	Sum squared resid	5573.140
Schwarz criterion	6.934037	Log likelihood	-371.9711
Hannan-Quinn criter.	6.875668	F-statistic	100.5856
Durbin-Watson stat	2.279599	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan Eviews 12, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel independen yaitu alokasi pajak antar periode (X1) struktur modal (X2) konservatisme akuntansi (X3) terhadap kualitas laba (Y) sebagai variabel dependen

yang telah diuji dengan menggunakan bantuan Eviews 12 diperoleh hasil bahwa pengaruh alokasi pajak antar periode, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-F) pada table 12 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probability (*F-Statistic*) sebesar $0.000000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan konsisten dengan studi oleh Nur Aulia et al. (2022) yang menyatakan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak mempengaruhi Kualitas Laba. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nurdianti & Anggraini (2024) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal mempengaruhi Kualitas Laba. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil Triastuti & Ike Purnomo (2023) yang menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *probability* sebesar $0.1376 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Alokasi pajak antar periode secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini karena pendapatan dari pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan laba rugi dianggap sebagai gangguan persepsian akibat akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan beban, serta peristiwa lain yang memiliki konsekuensi pajak, sehingga tidak memberikan dampak besar terhadap luasnya Kualitas Laba Nur Aulia et al. (2022), dengan hasil menunjukan bahwa Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh secara terhadap Kualitas laba.

Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar $0.0445 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hal ini dapat dijelaskan karena struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitas operasional dan investasinya, apakah lebih banyak menggunakan dana sendiri (ekuitas) atau dana pinjaman (utang). Dengan demikian, secara logis dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba karena menentukan seberapa besar tekanan eksternal yang mendorong manajemen untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dan menyajikan laporan laba yang wajar, transparan, dan kredibel di mata para pengguna laporan keuangan. yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar $0.0000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dijelaskan karena konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana perusahaan lebih cepat mengakui kerugian atau beban, dan menunda pengakuan pendapatan atau keuntungan sampai benar-benar terealisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari laporan laba yang terlalu optimis atau melebih-lebihkan kinerja keuangan perusahaan yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan bahwa apabila Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan sub sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang masuk dalam sampel penelitian.

Selanjutnya Alokasi Pajak Antar Periode secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang masuk dalam sampel penelitian. Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang masuk dalam sampel penelitian. Serta Konservatisme Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yang masuk dalam sampel penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya. Pertama, jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas pada 110 data observasi dari 22 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Kedua, variabel yang digunakan hanya meliputi alokasi pajak antar periode, struktur modal, dan konservatisme akuntansi, sehingga belum mencakup variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas laba. Ketiga, cakupan penelitian hanya terbatas pada perusahaan subsektor perbankan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke sektor atau industri lain di luar perbankan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, disarankan menambahkan variabel lain seperti persistensi laba, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian mendatang juga diharapkan mencakup perusahaan dari subsektor lain di luar perbankan guna

melihat apakah hasil yang diperoleh konsisten di sektor industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908.
- Adela, D. (2020). Pengaruh siklus operasi, volatilitas penjualan, alokasi pajak antar periode, dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Agus Petra, B., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311–324.
- Agusti, A., Suherman, A., & Noor, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 87–99.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 790–809.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. *In Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep*,

- Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 2. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadia, D., Octafia, S. M., & Weriframayeni, A. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Sumatera Barat. *Journal Of Social Science*, 4, 11172–11185.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204.
- Mayliza, R., Afriyeni, A., Suryadi, N., & Yusnelly, A. (2023). Profitability Mediates The Effect Of Inter-Period Tax Allocation, Earnings Persistence, On Earnings Quality. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8826–8836.
- Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return On Asset terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1432–1442.
- Nur Aulia, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani. (2022). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). 2018, 7–12.
- Nurdianti, A., & Anggraini, A. (2024). Pengaruh Prudence, Persistensi Laba, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 851–875.
- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89.
- Permata Sari, I. (2022). Alokasi Pajak Antar Periode, Struktur Modal Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. 01(1), 2022.
- Pratiwi, W., & Pralita, T. (2021). The influence of corporate governance mechanism, accounting conservatism, and company size on earnings quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(01), 26–34.
- Priskanodi, J., Trisnarningsih, S., & Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 200–209.
- Priyatno, D. (2023). Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews. Penerbit Andi.
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76.
- Putri, D. A., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Konservatisme Akuntansi Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Journal Intelektual*, 2(1), 13–26.
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2020). PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN: DITINJAU DARI MANAJEMEN LABA DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

- YANG BAIK. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Rahmany, R. N., & Nurlita, A. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 03(01), 107–121.
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394.
- Ridwan, M., & Latif, A. S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 614–627.
- Ritonga, P. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Antara Kualitas Audit Serta Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Entitas Perusahaan. *FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(1), 78–90.
- Rosmawati, D. I., & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *JPA: Journal of Public Accounting*, 1(2), 55–62.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Salsabila, S., & Hasanah, N. (2024). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1271–1293.
- Setianingsih. (2019). Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1 Oktober 2019), 451–460.
- Soa, B., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287–292.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Alfabeta (Vol. 11, Issue 1).
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Suryadi, N., Nurani, R., & Yusnelly, A. (2024). PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MEDIASI. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 175–183.
- Triastuti, Y., & Ike Purnomo, L. (2023). The Effect of Accounting Conservatism and Investment Opportunities on the Profit Quality of Infrastructure Companies Listed on the IDX 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 107–113.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1).
- Yuli Astuti, T., Kemala Octisari, S., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan

Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118.

Yulianto, & Setianingsih. (2024). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 255–264.

Zia, C., & Malik, A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 1(1), 63–77.